

---

---

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA**

Winda<sup>1</sup>, Muhammad Amir Arham<sup>2</sup>, Sri Indriyani S. Dai<sup>3</sup>, Yusrin S. Hasan<sup>4</sup>, Annisa Pratiwi Katili<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: windanani16@gmail.com<sup>1</sup>

---

**Abstract:** *This study aims to identify the factors influencing poverty and to determine the extent to which the Human Development Index (HDI), labor productivity, and investment influence poverty levels in Indonesia. This study employed a quantitative research approach. The data used were secondary, panel data obtained from Statistics Indonesia (BPS), covering cross-sectional and time-series data across Indonesia. The data were analyzed using panel data regression to examine the influence of the independent variables on the dependent variable. Data processing was conducted using EViews to obtain accurate estimates of the relationships among the Human Development Index, labor productivity, investment, and poverty levels in Indonesia. The study results indicate that labor productivity, the Human Development Index (HDI), and investment partially influence poverty levels in Indonesia. Simultaneously, all three variables also have a significant influence on poverty. These findings suggest that poverty reduction is not determined by a single factor but by the synergy among the quality of human resources, labor efficiency, and investment to stimulate economic activity and expand employment opportunities.*

**Keywords:** "Human Development Index (HDI), Labor Productivity, Investment, Poverty".

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor serta seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), produktivitas tenaga kerja, dan investasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dalam bentuk data panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang mencakup data lintas wilayah dan runtun waktu di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak E-Views guna memperoleh hasil estimasi yang akurat mengenai hubungan antara IPM, produktivitas tenaga kerja, dan investasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial produktivitas tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Begitu pula secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penurunan kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi juga oleh sinergi antara kualitas sumber daya manusia, efisiensi tenaga kerja, dan peran investasi dalam mendorong aktivitas ekonomi serta memperluas kesempatan kerja.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produktivitas Tenaga Kerja, Investasi, Kemiskinan.

**PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan utama pembangunan yang bersifat multidimensional karena tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan pendapatan, tetapi juga rendahnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja (Todaro & Smith, 2020). Dalam konteks pembangunan, kemiskinan sering dijadikan indikator utama untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Upaya penurunan kemiskinan umumnya dikaitkan dengan peningkatan kualitas pembangunan manusia, produktivitas tenaga kerja, dan investasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik. IPM mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sementara tingkat kemiskinan cenderung menurun, meskipun tidak selalu sejalan secara konsisten. Data perkembangan IPM dan kemiskinan nasional dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Perkembangan IPM dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia**

Tahun	IPM Indonesia	Persentase Kemiskinan (%)	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)
2020	71,94	10,19	27,55
2021	72,29	9,71	26,50
2022	72,91	9,57	26,36
2023	74,39	9,36	25,09
2024	75,02	8,57	24,06
2025	75,90	8,47	23,85

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2025)

Perkembangan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mengalami peningkatan yang konsisten selama periode 2020–2025, dari 71,94 menjadi 75,90. Di sisi lain, tingkat kemiskinan cenderung menurun dari 10,19% menjadi 8,47%, dengan jumlah penduduk miskin turun dari 27,55 juta jiwa menjadi 23,85 juta jiwa. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbaikan kualitas hidup masyarakat. Namun, penurunan kemiskinan tidak selalu sebanding dengan peningkatan IPM, yang menunjukkan bahwa pembangunan manusia belum sepenuhnya berdampak langsung terhadap pengurangan kemiskinan. Hal ini menegaskan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar IPM.

Secara teoritis, IPM mencerminkan kualitas hidup masyarakat dari aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Semakin tinggi IPM, semakin besar peluang masyarakat keluar dari kemiskinan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, namun dalam praktiknya pengaruh tersebut tidak selalu konsisten antar wilayah, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut dalam konteks Indonesia.

Selain IPM, produktivitas tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produktivitas secara teoritis akan meningkatkan pendapatan dan menurunkan kemiskinan (Todaro & Smith, 2020). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja di Indonesia masih relatif rendah. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan (2023), produktivitas tenaga kerja

Indonesia pada tahun 2022 mencapai US\$ 15.878 per pekerja, meskipun meningkat dari tahun sebelumnya, angka ini masih tertinggal dibandingkan negara-negara ASEAN seperti Malaysia dan Thailand. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah angkatan kerja besar, kualitas dan efisiensinya masih perlu ditingkatkan (ILO, 2023). Rendahnya produktivitas berdampak pada rendahnya daya saing, keterbatasan upah, serta lambatnya penurunan kemiskinan.

Faktor lain yang berperan adalah investasi, yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja (Sukirno, 2019). Data Kementerian Investasi/BKPM (2023) menunjukkan bahwa realisasi investasi Indonesia pada tahun 2022 mencapai Rp 1.207,2 triliun, meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, peningkatan investasi belum tentu berdampak langsung terhadap penurunan kemiskinan apabila tidak diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. IPM umumnya berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, namun pengaruh produktivitas tenaga kerja dan investasi masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, baik dari sisi arah maupun signifikansi. Selain itu, sebagian besar penelitian cenderung menganalisis variabel-variabel tersebut secara parsial, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruhnya secara simultan. Di samping itu, masih terbatas penelitian yang menggunakan cakupan seluruh wilayah Indonesia, khususnya 34 provinsi, dengan pendekatan data panel yang mampu menangkap variasi antar wilayah dan waktu. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian dalam mengkaji pengaruh simultan IPM, produktivitas tenaga kerja, dan investasi terhadap kemiskinan di Indonesia secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, produktivitas tenaga kerja, dan investasi terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana ketiga variabel tersebut berperan dalam menurunkan kemiskinan, serta memberikan dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, produktivitas tenaga kerja, dan investasi terhadap kemiskinan di Indonesia. Kerangka pikir penelitian ini disusun untuk menjelaskan, menganalisis, dan menentukan hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia, produktivitas tenaga kerja, serta investasi dengan tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia.

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Penelitian ini mengambil lokasi di Indonesia secara umum dengan jangka waktu mulai dari bulan Januari 2025. Objek penelitian ini adalah tingkat kemiskinan di Indonesia yang dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), produktivitas tenaga kerja, dan investasi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta menganalisis bagaimana ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap penurunan atau peningkatan angka kemiskinan di Indonesia.

**Pendekatan dan Desain Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian dengan metode pendekatan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pada pendekatan ini yang mencerminkan permasalahan dan dianalisis berupa angka mulai dari pengumpulan penafsiran sampai pada hasil yang didapatkan. Data kuantitatif diperlukan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan atas hasil penelitian tersebut dan bermaksud untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

**Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini Kemiskinan (Y) digunakan sebagai variabel dependen yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (X1), Produktivitas Tenaga Kerja (X2), dan Investasi (X3). Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Definisi Operasional Variabel**

Jenis Variabel (1)	Definisi Variabel (2)	Satuan (3)
<b>Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</b>	IPM adalah indikator komposit yang mengukur capaian pembangunan manusia dari aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.	<b>Indeks</b>
<b>Produktivitas Tenaga Kerja (TK)</b>	Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja menghasilkan output per satuan waktu yang digunakan sebagai ukuran efisiensi kerja.	<b>Indeks (persentase terhadap nasional)</b>
<b>Investasi (INV)</b>	Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonomi.	<b>Persen</b>
<b>Kemiskinan (POV)</b>	Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar yang diukur melalui persentase penduduk miskin berdasarkan garis kemiskinan.	<b>Persen</b>

*Pada analisis regresi data panel, variabel produktivitas tenaga kerja dan investasi ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural ( $\ln$ ) untuk mengurangi perbedaan skala data antar variabel serta meningkatkan kestabilan varians.*

**Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia yang menjadi objek pengamatan terkait variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), produktivitas tenaga kerja, investasi, serta tingkat kemiskinan. Dengan demikian, populasi penelitian mencakup data tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga terkait mengenai kondisi IPM, produktivitas tenaga kerja, realisasi investasi, serta angka kemiskinan di 34 provinsi Indonesia selama periode penelitian.

**Sampel**

Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan memilih data provinsi-provinsi di Indonesia yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian. Dengan demikian, sampel yang digunakan adalah data tahunan IPM, produktivitas tenaga kerja, investasi, dan tingkat kemiskinan pada 34 Provinsi Indonesia selama periode 2020–2024, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara panel untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kemiskinan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan (DJKP), serta sumber resmi pemerintah dan lembaga terkait di Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produktivitas Tenaga Kerja, Investasi, dan Kemiskinan dalam bentuk tahunan untuk seluruh provinsi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan literatur tambahan seperti jurnal ekonomi, buku referensi, dan laporan penelitian sebelumnya yang relevan untuk memperkuat analisis dan penjelasan terkait faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan. Data sekunder ini digunakan untuk melakukan analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif.

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data panel (pooled data) yang menggabungkan data time series tahun 2020–2024 dan data cross section 34 provinsi di Indonesia. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik ekonometrika, yaitu EViews. Analisis data panel dipilih karena mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik antarprovinsi serta perubahan variabel antarwaktu sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien dan tidak bias dibandingkan regresi Ordinary Least Square (OLS) biasa

**Model Regresi Data Panel**

Dalam regresi data panel terdapat tiga pendekatan model estimasi, yaitu:

1. Common Effect Model (CEM)  
Merupakan model regresi panel yang menggabungkan seluruh data tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik antarprovinsi maupun waktu.
2. Fixed Effect Model (FEM)  
Model ini mengasumsikan adanya perbedaan karakteristik tiap provinsi yang ditangkap melalui perbedaan intercept.
3. Random Effect Model (REM)  
Model ini mengasumsikan perbedaan karakteristik individu sebagai bagian dari error term.

**a. Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM).

Kriteria pengujian:

- 1) Probabilitas < 0,05 → Fixed Effect Model dipilih
- 2) Probabilitas > 0,05 → Common Effect Model dipilih

**b. Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Kriteria pengujian:

- 1) Probabilitas < 0,05 → Fixed Effect Model dipilih
- 2) Probabilitas > 0,05 → Random Effect Model dipilih

**Uji Asumsi Klasik Data Panel**

1. Uji Multikolinearitas  
Uji multikolinearitas bertujuan mengetahui adanya korelasi tinggi antarvariabel independen. Model dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai korelasi antarvariabel independen < 0,80.
2. Uji Heteroskedastisitas  
Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual. Pengujian dilakukan menggunakan uji Breusch-Pagan. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
3. Uji Autokorelasi  
Uji autokorelasi bertujuan mengetahui adanya korelasi error pada periode waktu berbeda. Pengujian menggunakan uji Durbin-Watson atau Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

**Model Regresi Data Panel**

Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia, Produktivitas Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Kemiskinan dianalisis menggunakan model regresi data panel. Persamaan model yang digunakan adalah:

$$POV_{it} = \alpha + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 \ln PROD_{it} + \beta_3 \ln INV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$POV_{it}$  = Tingkat Kemiskinan provinsi i tahun t

$\alpha$  = Konstanta

$IPM_{it}$  = Indeks Pembangunan Manusia

$\ln PROD_{it}$  = Log Produktivitas Tenaga Kerja

$\ln INV_{it}$  = Log Investasi

$\varepsilon_{it}$  = error term

Transformasi logaritma natural digunakan pada variabel produktivitas tenaga kerja dan investasi untuk menyeragamkan skala data dan mengurangi heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis****1. Uji T**

Uji Statistik T menurut Ghozali (2013:96), uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap tingkat kemiskinan. Kriteria pengujian:

Probabilitas < 0,05 → variabel berpengaruh signifikan

Probabilitas  $> 0,05 \rightarrow$  variabel tidak signifikan.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap tingkat kemiskinan. Model dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas F-statistic  $< 0,05$ .

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.

### Hipotesis Statistik

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan**

a.  $H_{01} : \beta_1 \geq 0 \rightarrow$  Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

b.  $H_{a1} : \beta_1 < 0 \rightarrow$  Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

2. **Pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap kemiskinan**

a.  $H_{02} : \beta_2 \geq 0 \rightarrow$  Produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

b.  $H_{a2} : \beta_2 < 0 \rightarrow$  Produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

3. **Pengaruh investasi terhadap kemiskinan**

a.  $H_{03} : \beta_3 \geq 0 \rightarrow$  Investasi tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

b.  $H_{a3} : \beta_3 < 0 \rightarrow$  Investasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

4. **Pengaruh IPM, produktivitas tenaga kerja, dan investasi secara simultan terhadap kemiskinan**

a.  $H_{04} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \rightarrow$  Secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

b.  $H_{a4} : \text{minimal satu } \beta \neq 0 \rightarrow$  Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap kemiskinan.

### HASIL PENELITIAN

#### Metode Pemilihan

Model Regresi Data Panel Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Chow Test (Common Effect vs Fixed Effect)

Untuk menentukan model terbaik dalam pengujian data panel, dapat digunakan Chow Test untuk membandingkan regresi dengan metode fixed effect dan tanpa variabel dummy (common effect). Hasil uji disajikan pada tabel berikut:

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.272490	(33,133)	0.1713
Cross-section Chi-square	46.646658	33	0.0580

Berdasarkan hasil Uji Chow, nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0580 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM), karena model ini lebih sesuai digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

2. Hausman Test (Fixed Effect vs Random Effect)

Hausman Test bertujuan untuk membandingkan Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Test ini digunakan untuk menentukan apakah regresi data panel dengan metode Generalized Least Square (Random Effect Model) lebih baik dibandingkan dengan metode Least Square Dummy Variable (Fixed Effect Model). Hasil perhitungan dari Hausman Test yang disajikan pada tabel menunjukkan model mana yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. iStatistic	Chi-Sq. id.f.	Prob. i
Cross-section irandom	2.962669	3	0.3974

Berdasarkan hasil iUji iHausman ipada itabel iCorrelated iRandom iEffects i- iHausman iTTest, nilai iprobabilitas isebesar i0,3974 lebih ibesar idari i0,05. iOleh ikarena itu, imodel yang idipilih iadalah iRandom iEffect iModel i(REM), ikarena imodel ini lebih isesuai idigunakan idibandingkan iFixed iEffect iModel i(FEM).

3. Uji iLagrange iMultiplier i

Pengujian ini dilakukan idengan imemilih imodel yang lebih ibaik iatau idengan ikata ilain imembandingkan iantara iRandom iEffect iModel iatau iCommon iEffect iModel. iHasil idari ipengujian isebagai iberikut i:

Lagrange iMultiplier iTTests ifor iRandom iEffects

Null ihypotheses: iNo ieffects

Alternative ihypotheses: iTwo-sided i(Breusch-Pagan) iand iOne-sided

i i i i i i (all iothers) ialternatives

	Test iHypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	i0.503221 (0.4781)	i2.019845 (0.1553)	i2.523066 (0.1122)
Honda	i0.709380 (0.2390)	-1.421213 (0.9224)	-0.503341 (0.6926)
King-Wu	i0.709380 (0.2390)	-1.421213 (0.9224)	-1.108951 (0.8663)
Standardized iHonda	i1.088874 (0.1381)	-1.234359 (0.8915)	-4.914404 (1.0000)
Standardized iKing-Wu	(0.1381)	(0.8915)	i1.088874 -1.234359 -4.218826 (1.0000)
Gourieroux, iet ial.	--	--	i0.503221 (0.4334)

Berdasarkan hasil iUji iLagrange iMultiplier ipada itabel iLagrange iMultiplier iTTests ifor iRandom iEffects, nilai iprobabilitas isebesar i0,4781 lebih ibesar idari i0,05. iOleh ikarena itu, imodel yang idipilih iadalah iCommon iEffect iModel i(CEM), ikarena imodel ini lebih isesuai idigunakan idibandingkan iRandom iEffect iModel i(REM).

Berdasarkan iUji iChow yang imenunjukkan iprobabilitas i0,0580 i> i0,05, iUji iHausman idengan iprobabilitas i0,3974 i> i0,05, idan iUji iLagrange iMultiplier idengan iprobabilitas i0,4781 i> i0,05, imaka imodel yang idigunakan idalam ipenelitian ini iadalah iCommon iEffect iModel i(CEM).

1.1.2 Uji iAsumsi iKlasik i

1. Uji iMultikolinearitas i

Uji imultikolinearitas ibertujuan imengetahui iadanya ikorelasi itinggi iantarvariabel iindependen. iModel idikatakan ibebas imultikolinearitas ipabila inilai ikorelasi iantarvariabel iindependen i< i0,80.

	X1	X2	X3
X1	1	0.6894887033452714	0.1094693613657435
X2	0.6894887033452714	1	0.1755716023259911
X3	0.1094693613657435	0.1755716023259911	1

Berdasarkan hasil iuji imultikolinearitas, nilai ikorelasi iantar ivariabel iX1, iX2, idan iX3 iseluruhnya iberada idi ibawah i0,80. idengan idemikian, itidak iterjadi imultikolinearitas iantar ivariabel iindependen, isehingga imodel idinyatakan ilayak idigunakan.

2. Uji iHeteroskedastisitas i

Uji iheteroskedastisitas idigunakan iuntuk imengetahui ipakah imodel iregresi imengandung ipengamatan idengan ivarians yang itidak isama.

Variable Coefficient Std. iError t-Statistic Prob. i i

C	-10.56527	6.125805	-1.724716	0.0864
X1	0.214752	0.088260	2.433188	0.1160
X2	-0.005906	0.004445	-1.328570	0.1858
X3	-0.204064	0.059609	-3.423361	0.1008

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser pada tabel iABS(RESID), seluruh nilai probabilitas variabel independen, yaitu  $X_1$  sebesar 0,1160,  $X_2$  sebesar 0,1858, dan  $X_3$  sebesar 0,1008, semuanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model dinyatakan memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan dalam analisis.

### 3. Uji iAutokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode sebelumnya.

Root iMSE	4.882272	i i i R-squared	0.091594
Mean independent var	10.16588	i i i Adjusted iR-squared	0.075177
S.D. independent var	5.137634	i i i S.E. of iRegression	4.940745
Akaike info criterion	6.056157	i i i Sum isquared iresid	4052.219
Schwarz criterion	6.129941	i i i Log likelihood	-510.7734
Hannan-Quinn criter.	6.086098	i i i F-statistic	5.579230
Durbin-Watson stat	2.413725	i i i Prob(F-statistic)	0.001137

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai iDurbin-Watson sebesar 2,413725, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi data panel yang digunakan.

#### 1.1.3 Analisis iRegresi iData iPanel i

Analisis iRegresi iLinear iData iPanel pada penelitian ini menggunakan metode iRandom iEffects. Pemilihan metode iRandom iEffects sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya diuji melalui uji iCochran dan uji iHausman terlebih dahulu, sehingga akhirnya metode iRandom iEffect yang paling tepat untuk menguji data panel pada penelitian ini.

Variable Coefficient Std. iError t-Statistic Prob. i i

$\beta$	-11.27090	10.88641	-1.035319	0.3020
IPM	-0.327240	0.156850	-2.086328	0.0385
PTK	-0.014842	0.007900	-2.878694	0.0120
INV	-0.346211	0.105934	-3.268181	0.0013

#### Keterangan: i

\*signifikan pada tingkat i1%

\*\* signifikan pada tingkat i5%

\*\*\* signifikan pada tingkat i10%

Adapun interpretasi tabel tersebut sebagai berikut: i

1. Konstanta ( $\beta$ ) sebesar -11,27090 menunjukkan bahwa jika variabel iIPM, iPTK, dan iINV bernilai nol, maka tingkat kemiskinan diperkirakan sebesar -11,27090.
2. Koefisien iIndeks iPembangunan iManusia i(IPM) sebesar -0,327240 berarti setiap kenaikan iIPM sebesar 1 satuan akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,327240 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien iProduktivitas iTenaga iKerja i(PTK) sebesar -0,014842 berarti setiap kenaikan iProduktivitas tenaga kerja sebesar 1 satuan akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,014842 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien iInvestasi i(INV) sebesar -0,346211 berarti setiap kenaikan investasi sebesar 1 satuan akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,346211 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 1.1.4 Uji iHipotesis

##### 1. Uji iKoefisien iDeterminasi i(R<sup>2</sup>) i

Berikut hasil uji koefisien determinasi untuk mengukur kapasitas model untuk menjelaskan fluktuasi variabel independen.

#### Weighted iStatistics

Root iMSE	4.882272	i i i R-squared	0.091594
Mean independent var	10.16588	i i i Adjusted iR-squared	0.075177
S.D. independent var	5.137634	i i i S.E. of iRegression	4.940745
Akaike info criterion	6.056157	i i i Sum isquared iresid	4052.219

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada regresi data panel, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,075177 menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), produktivitas tenaga kerja, dan investasi mampu menjelaskan 7,52% variasi tingkat kemiskinan. Adapun sisanya sebesar 92,48% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana  $p < \alpha$  dengan nilai  $p > 0,001137 > 0,05 (\alpha)$ .

### Weighted Statistics

Root MSE	4.882272	R-squared	0.091594
Mean independent var	10.16588	Adjusted R-squared	0.075177
S.D. independent var	5.137634	S.E. of regression	4.940745
Akaike info criterion	6.056157	Sum squared resid	4052.219
Schwarz criterion	6.129941	Log likelihood	-510.7734
Hannan-Quinn criter.	6.086098	F-statistic	5.579230
Durbin-Watson stat	2.413725	Prob(F-statistic)	0.001137

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada regresi data panel menunjukkan bahwa nilai  $p > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), produktivitas tenaga kerja, dan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga  $H_0$  diterima.

## 3. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik dilakukan untuk menetapkan sejauh mana pengaruh parsial (individual) dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, dengan mempertahankan variabel independen lainnya konstan.

Variable    Coefficient    Std. Error    t-Statistic    Prob.

$\beta$	-11.27090	10.88641	-1.035319	0.3020
IPM	-0.327240	0.156850	-2.086328	0.0385
PTK	-0.014842	0.007900	-2.878694	0.0120
INV	-0.346211	0.105934	-3.268181	0.0013

a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dimana  $p > \alpha$  dengan nilai  $p > 0,0385 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima, yang berarti IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

b. Produktivitas Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dimana  $p < \alpha$  dengan nilai  $p > 0,0120 < 0,05$ , sehingga  $H_2$  diterima, yang berarti produktivitas tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

c. Investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dimana  $p > \alpha$  dengan nilai  $p > 0,0013 < 0,05$ , sehingga  $H_3$  diterima, yang berarti investasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Indonesia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menggambarkan kualitas hidup masyarakat melalui dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Secara konseptual, peningkatan IPM diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan karena masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya ekonomi. Hubungan antara IPM dan kemiskinan pada umumnya bersifat negatif, dimana semakin tinggi IPM maka semakin rendah tingkat kemiskinan.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia memang memiliki dampak nyata terhadap perubahan tingkat kemiskinan. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga tercermin secara empiris dalam penelitian ini.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menggambarkan kualitas hidup masyarakat melalui dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Secara teoritis, konsep pembangunan manusia menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan produktivitas serta pendapatan masyarakat sehingga mampu menurunkan kemiskinan (Todaro & Smith, 2019). Dengan demikian, semakin baik kualitas pembangunan manusia maka semakin besar peluang masyarakat untuk keluar dari kondisi kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amir Arham dan Akib (2024) yang menemukan bahwa IPM berpengaruh terhadap kondisi ketimpangan pendapatan, serta penelitian Sari dan Ekaputri (2024) dan Wulandari dan

Rambe (2024) yang menunjukkan bahwa IPM memiliki peran penting dalam memengaruhi kemiskinan. Selain itu, penelitian Mantsani dkk. (2020) dan Oktavian dkk. (2022) juga menegaskan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pembangunan manusia merupakan faktor penting dalam upaya pengurangan kemiskinan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan IPM bukan hanya mencerminkan keberhasilan pembangunan manusia, tetapi juga berkaitan langsung dengan kemampuan masyarakat dalam memperbaiki kesejahteraan hidupnya. Semakin tinggi kualitas pembangunan manusia, maka semakin besar peluang masyarakat untuk keluar dari kondisi miskin, terutama jika didukung oleh pemerataan akses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Oleh karena itu, IPM perlu terus ditingkatkan sebagai salah satu strategi utama dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.

## **2. Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Indonesia**

Produktivitas tenaga kerja mencerminkan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output ekonomi. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, produktivitas memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hubungan antara produktivitas tenaga kerja dan kemiskinan bersifat negatif, dimana peningkatan produktivitas akan meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya menurunkan tingkat kemiskinan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja secara nyata mampu menurunkan jumlah penduduk miskin. Artinya, tenaga kerja yang lebih produktif memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara teoritis, peningkatan produktivitas tenaga kerja dijelaskan melalui teori human capital yang menyatakan bahwa investasi pada pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan kemampuan dan pendapatan tenaga kerja (Becker, 1993). Selain itu, model pertumbuhan ekonomi juga menekankan bahwa peningkatan produktivitas akan meningkatkan output per pekerja (Solow, 1956). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahayu dan Kurniawan (2021) yang menunjukkan bahwa produktivitas berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan penurunan kemiskinan, serta penelitian Aprilliyanto, Bakhri, dan Busthomi (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja menjadi faktor utama dalam pengurangan kemiskinan. Peningkatan produktivitas tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperluas kesempatan kerja dan memperkuat struktur ekonomi, sehingga berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan secara berkelanjutan.

## **3. Pengaruh Investasi terhadap Kemiskinan di Indonesia**

Investasi merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja. Secara teoritis, peningkatan investasi diharapkan dapat menurunkan kemiskinan karena membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi yang terjadi mampu memberikan dampak langsung terhadap penurunan kemiskinan, karena investasi dapat mendorong aktivitas ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, semakin besar investasi yang masuk ke suatu wilayah, maka semakin besar pula peluang terciptanya pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya membantu mengurangi kemiskinan.

Dalam perspektif teori pertumbuhan ekonomi, investasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan masyarakat (Jhingan, 2016). Selain itu, model pertumbuhan neoklasik juga menekankan bahwa investasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui akumulasi modal (Solow, 2018). Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriady dan Suriani (2022) yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, Sari dan Ekaputri (2024) yang menemukan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, serta Wulandari dan Rambe (2024) yang menegaskan bahwa investasi mampu menurunkan kemiskinan di Bengkulu.

Investasi memiliki peran penting dalam menurunkan kemiskinan di Indonesia karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kebijakan yang mendorong iklim investasi yang sehat perlu terus diupayakan agar manfaat pembangunan ekonomi dapat dirasakan lebih luas, terutama oleh kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

## **4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produktivitas Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Kemiskinan Secara Simultan**

Indeks Pembangunan Manusia, produktivitas tenaga kerja, dan investasi merupakan variabel penting dalam pembangunan ekonomi yang secara bersama-sama diharapkan mampu menurunkan kemiskinan. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, efisiensi tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa IPM, produktivitas tenaga kerja, dan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan kemiskinan secara kuat dalam model penelitian.

Dalam kerangka teori pembangunan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, produktivitas, dan investasi merupakan faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Todaro & Smith, 2019). Hasil empiris menunjukkan bahwa hubungan tersebut sepenuhnya terbukti secara simultan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, antara lain Fitriady dan Suriani (2022) yang menunjukkan bahwa investasi dan IPM berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, Sari dan Ekaputri (2024) yang menemukan bahwa investasi dan IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, serta penelitian lain yang menegaskan bahwa kombinasi faktor pembangunan manusia, tenaga kerja, dan investasi memiliki peran penting dalam menekan kemiskinan secara bersama-sama.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar variabel yang diteliti. IPM, produktivitas tenaga kerja, dan investasi memiliki peran penting dalam menekan kemiskinan di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa upaya pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara terpadu melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan produktivitas tenaga kerja, dan penciptaan iklim investasi yang mampu memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai IPM, maka tingkat kemiskinan akan semakin menurun. Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi jumlah penduduk miskin.
2. Produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020–2024. Artinya, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, maka tingkat kemiskinan cenderung menurun. Peningkatan produktivitas dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi lebih baik.
3. Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi mampu menurunkan tingkat kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan aktivitas ekonomi, serta peningkatan pendapatan masyarakat.
4. Secara simultan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), produktivitas tenaga kerja, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas ekonomi, dan pertumbuhan investasi.

## SARAN

1. Pemerintah perlu memastikan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja bersifat inklusif, dengan memprioritaskan pekerja miskin, pekerja sektor informal, serta wilayah tertinggal. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui program pelatihan berbasis kebutuhan pasar kerja (link and match), pendidikan vokasi, serta peningkatan keterampilan kerja yang relevan dengan sektor produktif di masing-masing daerah.
2. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perlu diarahkan secara lebih tepat sasaran, terutama pada kelompok masyarakat miskin. Hal ini dapat dilakukan melalui perluasan akses pendidikan yang berkualitas, peningkatan layanan kesehatan yang terjangkau, serta penguatan daya beli masyarakat melalui program perlindungan sosial yang berkelanjutan.
3. Kebijakan investasi perlu difokuskan pada sektor-sektor padat karya dan wilayah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, sehingga investasi tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja lokal secara langsung.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi tingkat kemiskinan, seperti tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, belanja sosial pemerintah, ketimpangan pendapatan, dan inflasi, agar hasil analisis menjadi lebih komprehensif dan mampu menjelaskan faktor-faktor kemiskinan secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

Aprilliyanto, R., Bakhri, B. S., & Busthomi, M. I. (2024). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Brebes. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 25(1), 33–45.

Arham Amir, M., & Dai, S. I. (2020). Does agricultural performance contribute to rural poverty reduction in Indonesia? *Journal of Socioeconomics and Development*, 3(2), 85–97.

- Arham, Amir M., & Akib, F. H. Y. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Sulawesi. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3).
- Arifin, S. R., & Fadllan. (2021). Pengaruh IPM dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. *Economic Resources*, 12(2), 23–31. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/er/article/view/14726>
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi pembangunan* (9th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2014). *Indikator keluarga sejahtera: Panduan pengukuran kesejahteraan keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik. (2004). *Indeks pembangunan manusia 2004: Metode baru*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2007). *Indeks pembangunan manusia 2007: Metode baru*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Konsep dan definisi ketenagakerjaan*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indeks pembangunan manusia 2023: Metodologi dan penghitungan*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Konsep dan definisi kemiskinan*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk domestik regional bruto menurut pengeluaran 2023*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks pembangunan manusia, investasi, dan kemiskinan Indonesia 2024*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil kemiskinan di Indonesia 2024*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Kemiskinan di Indonesia Maret 2025*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Metode pengukuran kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badaruddin, B., & Khomsan, A. (2008). *Konsep kemiskinan dan pembangunan ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basu Swasta. (2002). *Produktivitas dan manajemen organisasi*. Jakarta: Grasindo.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis* (3rd ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Chamber, R. (2015). *Understanding poverty*. London: Routledge.
- Dai, Sri Indriyani S., Sherina Hasan, and Widy Setiawan. "Understanding the Dynamics of Unemployment and Poverty in the Tomini Bay Area." *EceS: Economics Social and Development Studies* 10.2 (2023): 137-159.
- Elvira, S., dkk. (2018). *Poverty analysis and structural issues in developing countries*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitriady, F., Silvia, S., & Suriani, S. (2022). Does economic growth mediate investment, inflation, and human development investment on poverty in Indonesia? *Journal of Economics and Sustainable Development*, 13(10), 34–45. <https://doi.org/10.7176/JESD>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (6th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. S. P. (2005). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hestin, N., & Nurwani, D. (2017). *Kemiskinan: Tantangan pembangunan di negara berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hudiyanto, H. (2014). *Indikator kemiskinan keluarga di Indonesia*. *Jurnal Sosiologi*, 12(2), 45–60.
- International Labour Organization (ILO). (2023). *Key indicators of the labour market: Indonesia productivity profile*. Geneva: ILO.
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Jogiyanto, H. M. (2013). *Analisis investasi dan manajemen portofolio* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE.
- Kementerian Investasi/BKPM. (2023). *Realisasi investasi di Indonesia tahun 2022*. Jakarta: BKPM.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *Laporan produktivitas tenaga kerja 2022*. Jakarta: Kemenaker.
- Khikmah, Z., Sarfiah, S. N., & Prasetyanto, P. K. (2021). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap IPM di Sulawesi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 101–112. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/1449>
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan pembangunan daerah: Reformasi, perencanaan, strategi, dan peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, R. W., & Purnomo, D. (2019). *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Produktivitas Tenaga Kerja, Kemiskinan, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mantsani, M., Rumodar, D. A. L., Syukriah, K., & Soegiarto, S. (2020). Pengaruh desentralisasi fiskal, IPM, dan infrastruktur terhadap kemiskinan di Papua. *Jurnal Ekonomika*, 11(2), 77–89. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/3506>
- Maqin, R. A. (2007). *Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 35–50.
- Maulani, N. (2023). Pengaruh investasi terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 18(2), 101–112.
- Oktavian, A. I., Muslihatinningsih, F., & Lestari, E. K. (2022). Pengaruh IPM, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Jawa Timur 2017–2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 67–79. <https://jek.jurnal.uncj.ac.id/index.php/JEK/article/view/33085>
- Rahayu, D., & Kurniawan, A. (2021). Peran investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengurangan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(3), 215–229.
- Sari, P. P., & Ekaputri, R. A. (2024). Pengaruh pengangguran, investasi, dan IPM terhadap kemiskinan di 34 provinsi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(2), 112–124. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/120341>
- Sedarmayanti. (2001). *Manajemen sumber daya manusia dan produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Soekapdjo, S., & Oktavia, M. R. (2021). Pengaruh inflasi, IPM, dan upah minimum terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 5(2), 201–214. <https://doi.org/10.31294/eco.v5i2.10070>
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Subandi. (2016). *Ekonomi pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Subandi. (2016). *Kemiskinan multidimensional dan pembangunan manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2019). *Teori pembangunan ekonomi* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Suliswanto, M. S. W. (2020). Indeks pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(1), 14–27.
- Sutrisno, Y. R., & Arifin, Z. (2024). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan kemiskinan terhadap pengangguran terbuka di Bali (2017–2021). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 18(1), 89–101. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/31746>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (Edisi 2). Jakarta: Kanisius.

- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development* (11th ed.). Boston: Addison-Wesley.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2019). *Pembangunan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Pembangunan ekonomi* (Edisi ke-12). Jakarta: Erlangga.
- Ukkas, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil kota palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- United Nations Development Programme. (2004). *Human development report 2004: Cultural liberty in today's diverse world*. New York: UNDP.
- United Nations Development Programme. (2020). *Human development report 2020: The next frontier human development and the anthropocene*. New York: UNDP.
- Utami, A. W. (2015). Analisis produktivitas tenaga kerja pada usaha domba. *Students E-Journal*, 4(3).
- Wijaya, C. (2020). *Produktivitas kerja: Analisis faktor budaya organisasi, kepemimpinan spiritual, sikap kerja, dan motivasi kerja*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Wulandari, F., & Rambe, R. A. (2024). Impact of HDI, economic growth, investment, and government expenditure on poverty in Bengkulu Province. *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4913>
- Yoertiara, R. F., & Feriyanto, N. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 6(1), 45–59. <https://journal.uii.ac.id/JKEK/article/view/25221>